

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU  
JAWA TAHUN 2013-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**oleh:**

**AGUS YULIANTO**

**B 300 170 214**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA  
TAHUN 2013-2020**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**AGUS YULIANTO**

**B 300 170 214**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Muhammad Anas, S.E., M.Si.**

**NIDN: 0604019301**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA  
TAHUN 2013-2020**

**OLEH  
AGUS YULIANTO  
B 300 170 214**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Muhammad Anas, S.E., M.Si.**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Siti Aisyah, S.E., M.Si.**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
3. **Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(  )  


**Dekan,**



**Prof. Dr. Agus Setvawan, S.E., M.Si**

**NIDN. 0616087401**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 November 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AGUS YULIANTO', written over a horizontal line.

**AGUS YULIANTO**  
**B 300 170 214**

## **DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2013-2020**

### **Abstrak**

Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam pembangunan, dan masalah yang sering terjadi adalah jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, khususnya di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013-2020 dengan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa, pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan bidang kesehatan. Selain itu, pemerintah hendaknya lebih memfokuskan pengeluarannya pada sektor ekonomi yang potensial yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

**Kata kunci:** penyerapan tenaga kerja, ipm, pengeluaran pemerintah, inflasi, data panel, *fixed effects model*

### **Abstract**

Labor has an important role in economic development, and a common problem that occurs is the number of people in the workforce that always exceeds the available jobs, particularly in the island of Java. This study aimed to estimate the effect of the Human Development Index (HDI), government spending, and inflation on employment in Java in 2013-2020 by using a panel data regression with the Fixed Effects Model (FEM) approach. The results of this study showed that partially, HDI had a positive effect on labor absorption, while government spending and inflation had no effect. To increase the absorption of labor in Java, the governments are expected to be able to improve the quality of education and services in the health sector. In addition, the governments should focus more on spending on potential economic sectors that can increase employment.

**Keywords:** labor absorption, hdi, government spending, inflation, panel data, fixed effects model

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi di Indonesia dewasa ini masih dihadapkan dengan permasalahan klasik yaitu pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang cepat namun tidak dibarengi dengan pertumbuhan/perluasan lapangan pekerjaan akan menyebabkan sebuah masalah kurangnya penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja berperan sebagai salah satu faktor produksi yang akan memengaruhi pendapatan

nasional. Bila kualitas tenaga kerja baik, maka akan terjadi peningkatan produksi (Indriani, 2016).

Pertumbuhan penduduk yang umumnya terjadi di negara berkembang sangatlah tinggi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, karena peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja tidak mampu diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan (Nurrohman & Arifin, 2010). Di Pulau Jawa, jumlah angkatan kerja dari tahun 2013-2020 setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Namun, jumlah penduduk yang menganggur juga masih terlalu tinggi, Pemerintah harus segera mencari solusi agar masalah kurangnya lapangan pekerjaan ini dapat segera teratasi.

Jumlah angkatan kerja enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2020 cenderung mengalami peningkatan akibat dari pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Jumlah penduduk yang bekerja juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meski demikian jumlah pengangguran masih terlalu tinggi. Pulau Jawa adalah pulau yang padat penduduk, serta menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, dan industri, sehingga kompetisi dalam mencari pekerjaan sangat ketat. Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa juga masih kurang karena jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut yang mengakibatkan pengangguran semakin tinggi (Amrullah *et al*, 2019).

Salah satu faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memuat tiga dimensi penting dalam pemenuhan kebutuhan akan hidup yang baik, yaitu tingkat kesehatan, pengetahuan yang tinggi, dan hidup yang layak. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang siap untuk bekerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

IPM di masing-masing Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2020 mengalami peningkatan secara keseluruhan. IPM tertinggi adalah di DKI Jakarta dengan rata-rata 79,64 yang tergolong tinggi karena hampir mendekati 80. Sementara itu, IPM terendah adalah di Jawa Timur dengan rata-rata 69,83 (sedang). Pada tahun 2020, pertumbuhan IPM melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang

disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang menurunkan dimensi standar hidup layak, sementara dimensi umur panjang, hidup sehat dan pengetahuan masih meningkat, meski pertumbuhannya melambat.

Selain IPM, salah satu faktor lain yang juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Sukirno (2006), pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu kebijakan pemerintah dalam bidang penerimaan dan belanja pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam APBN untuk skala nasional dan APBD untuk daerah atau regional. Tujuan utama kebijakan fiskal ini adalah menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Realisasi pengeluaran pemerintah Pulau Jawa tahun 2013-2020 cenderung mengalami peningkatan di berbagai provinsi. Rata-rata realisasi yang terbesar berada di Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota Indonesia yaitu sebesar Rp191,19 triliun, sedangkan yang terendah berada di Provinsi DIY sebesar Rp12,974 triliun. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dan ketepatan arah investasi ke daerah-daerah tertentu dapat meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Danawati *et al*, 2016). Pemerintah hendaknya lebih cermat dalam menentukan kebijakan pengeluaran untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan.

Faktor selanjutnya yang juga memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah inflasi. Menurut BPS (2020), inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Naiknya harga memicu para produsen untuk menambah jumlah produksinya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan produksinya, produsen membutuhkan tenaga kerja yang banyak, sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat dan tenaga kerja yang akan terserap juga meningkat (Mankiw, 2006).

Inflasi di Pulau Jawa Tahun 2013-2020 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Banten pada tahun 2014 sebesar 10,2% akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan lonjakan kenaikan harga cabe (BPS, 2014). Sementara itu, inflasi terendah terjadi di Provinsi

Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 0,46% yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun.

## 2. METODE

Pengaruh IPM, pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013-2020 pada penelitian ini diestimasi menggunakan regresi data panel.

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 GOV_{it} + \beta_3 INF_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

di mana:

- $TK$  : Jumlah penduduk bekerja (juta jiwa)
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien variabel independen
- $IPM$  : Indeks Pembangunan Manusia
- $GOV$  : Pengeluaran pemerintah (triliun rupiah)
- $INF$  : Inflasi (persen)
- $i$  : *Cross section*
- $t$  : *Time series*
- $e$  : Residual

Estimasi model regresi data panel meliputi pendekatan *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM), kemudian Uji Chow dan Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data penduduk bekerja, pengangguran, dan angkatan kerja di Pulau Jawa tahun 2013-2020.
- b. Data Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa tahun 2013-2020.
- c. Data pengeluaran pemerintah di Pulau Jawa tahun 2013-2020.
- d. Data inflasi tahunan di Pulau Jawa tahun 2013-2020.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Estimasi Data Panel

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
<i>C</i>	30685788	0,000	-27635840	0,001	-2174891	0,701
<i>IPM</i>	-379229,8	0,000	407943,6	0,000	65172,52	0,399
<i>GOV</i>	0,008	0,009	-0,004	0,630	-0,000387	0,947
<i>INF</i>	-269468,7	0,000	88776,57	0,098	-57548,10	0,202
R <sup>2</sup>	0,660		0,939		0,112	
Adj. R <sup>2</sup>	0,637		0,926		0,051	
F-stat.	28,450		74,786		1,187	
Prob.(F-stat)	0,000		0,000		0,152	

Uji Pemilihan Model:

1. Chow

*Cross-section F* (5, 39) = 35,556; Prob. F = 0,000

2. Hasuman

*Cross-section random*  $\chi^2(3) = 29,158$ ; Prob.  $\chi^2 = 0,000$

##### 3.1.1 Uji Chow

Tabel 1 menunjukkan probabilitas *Cross-section F* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah FEM.

##### 3.1.2 Uji Hausman

Tabel 1 menunjukkan bahwa probabilitas  $\chi^2$  sebesar 0,000 yang berarti nilai probabilitas  $\chi^2 < \alpha$  (0,05). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang terpilih adalah FEM.

##### 3.1.3 Hasil Regresi dan Penghitungan Konstanta Model Terpilih

Tabel 2. Hasil Regresi FEM

$\widehat{TK}_{it} = -27635840 + 407943,6 IPM_{it} - 0,004011 GOV_{it} + 88776,57 INF_{it}$
(0,0002)*                      (0,6295)                      (0,0982)***
R <sup>2</sup> = 0,939; DW-stat. = 1,317; F-stat = 74,786; Prob.F-stat. = 0,000

**Sumber:** Lampiran 3. **Keterangan:** \*signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*signifikan pada  $\alpha = 0,1$ ; angka di dalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik.

### 3.2 Uji Keباikan Model

#### 3.2.1 Uji Signifikansi Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan (Uji $F$ )

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai probabilitas  $F$ -statistik sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05); yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM, pengeluaran pemerintah, dan inflasi secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa 2013-2020.

#### 3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinasi dan Konstanta

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa koefisien determinasi bernilai 0,939. Dengan demikian, 93,9% variasi jumlah penduduk bekerja dapat dijelaskan oleh variasi IPM, pengeluaran pemerintah, dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

Tabel 3 menunjukkan konstanta masing-masing Provinsi di Pulau Jawa. Diketahui bahwa konstanta tertinggi adalah di Provinsi Jawa Barat sebesar -24239451,0. Hal ini berarti terkait pengaruh IPM, pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat adalah yang tertinggi pada tahun 2013-2020. Sementara itu, nilai konstanta terendah dimiliki oleh Provinsi DIY, yaitu sebesar -31986693,0.

Tabel 3. Efek dan Konstanta Wilayah

Daerah	Effect	Konstanta
DKI Jakarta	-3738638,0	-31374478,0
Jawa Barat	3396389,0	-24239451,0
Jawa Tengah	2349038,0	-25286802,0
DI Yogyakarta	-4350853,0	-31986693,0
Jawa Timur	2884117,0	-24751723,0
Banten	-540054,9	-28175894,9

#### 3.2.3 Uji Signifikansi Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial (Uji $t$ )

Berdasarkan Tabel 1 dan 4,  $\beta_1$  bertanda positif dengan probabilitas  $t$ -statistik sebesar 0,0002, sehingga  $H_0$  ditolak atau IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu,  $\beta_2$  memiliki probabilitas  $t$ -statistik sebesar 0,629, sehingga  $H_0$  tidak ditolak atau pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian,  $\beta_3$  memiliki probabilitas  $t$ -statistik sebesar  $0,0982 > \frac{\alpha}{2}$  (0,05 karena hipotesis dua sisi), sehingga  $H_0$  tidak ditolak atau

inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013-2020.

Tabel 4. Hasil Uji *t*

Variabel	Prob <i>t</i> -Stat	Kriteria	Kesimpulan
<i>IPM</i>	0,000	< 0,01	$\beta_1$ terbukti nyata pada $\alpha$ 1%
<i>GOV</i>	0,629	> 0,1	$\beta_2$ tidak terbukti nyata
<i>INF</i>	0,098	> 0,05	$\beta_3$ tidak terbukti nyata

### 3.3 Interpretasi Ekonomi

#### 3.3.1 Pengaruh IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji *t*, diketahui bahwa IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa selama kurun waktu 2013-2020, yang berarti sesuai dengan hipotesis penelitian. Meningkatnya IPM mengindikasikan tingginya kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. Semakin terdidik dan semakin sehat seseorang, kesempatan memperoleh pekerjaan menjadi semakin terbuka, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hafiz *et al* (2021) dan Ramdani *et al* (2021) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### 3.3.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 5. Rata-rata Belanja Pemerintah di Pulau Jawa Tahun 2013-2020 (Triliun Rupiah)

Belanja	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pegawai	2,569	2,731	3,769	4,087	6,164	7,001	6,851	5,835
Hibah	2,974	2,828	3,294	4,617	4,089	4,289	4,562	4,894
Barang dan jasa	3,683	3,978	3,917	4,266	4,978	6,231	6,822	5,841
Modal	2,553	2,603	3,170	3,494	3,383	4,048	3,561	1,614

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa belanja pemerintah di Pulau Jawa didominasi oleh belanja pegawai dan belanja barang dan jasa yang cenderung bersifat konsumtif. Belanja modal yang secara umum dialokasikan guna pembangunan sarana dan prasarana yang kemudian diharapkan meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi dan memperluas lapangan kerja memperoleh porsi yang lebih rendah. Dengan demikian, Tabel 5 mengindikasikan bahwa alokasi pengeluaran pemerintah tidak terfokus pada perluasan kesempatan kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Syafri & Zulfanetti (2018), di mana pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi selama tahun 1997-2015. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah Provinsi Jambi sedang membangun berbagai kebutuhan publik untuk kelangsungan perekonomian daerah, namun hal ini masih dalam tahap pembangunan, sehingga belum memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

### 3.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013-2020. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan karena inflasi di Pulau Jawa tahun 2013-2020 cenderung rendah dengan rata-rata di bawah 10%, sehingga dapat dikatakan permintaan barang dan jasa tidak mengalami perubahan, yang membuat produsen tidak perlu menambah atau mengurangi tenaga kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ramdani *et al* (2021) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama kurun waktu 2010-2020. Hal tersebut disebabkan karena inflasi di Jawa Tengah terbilang rendah, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, Komariah *et al* (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena naiknya harga-harga dan biaya menyebabkan kegiatan produksi sangat tidak menguntungkan sehingga pemilik modal lebih memilih investasi tidak produktif, yang membuat kesempatan kerja akan berkurang.

## 4. PENUTUP

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi bukan hanya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang maksimal, melainkan juga untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa terbilang belum maksimal dan pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh IPM,

pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013-2020.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan regresi data panel dengan model terpilih *Fixed Effects Model* (FEM). Hasil uji *F* menunjukkan bahwa, secara bersama-sama, IPM, pengeluaran pemerintah, dan inflasi terbukti berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Lalu, hasil uji *t* menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa dapat dimaksimalkan salah satunya dengan meningkatkan IPM. Pemerintah diharapkan dapat memudahkan akses menuju fasilitas pendidikan dan kesehatan dengan harga yang terjangkau, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengeluaran pemerintah dari penggunaan belanja langsung dan belanja tidak langsung dengan mengarah kepada sektor-sektor ekonomi yang potensial yang dapat memperluas lapangan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, W. A., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). “Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016” dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*, 6(1), 43-49
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik keuangan Pemerintah Provinsi 2015-2018*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik keuangan Pemerintah Provinsi 2018-2021*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Publikasi Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Indonesia: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2014). *Publikasi IHK dan Inflasi Provinsi Banten 2014*. Banten: BPS
- Danawati, S., Bendesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2123-2160

- Hafiz, E. A., Haviz, M., & Haryatiningsih, R. (2021). "Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat" dalam *Journal Riset Ilmu Ekonomi* 1(1), 55-65
- Komariyah, S., Putriya, H., & Sutantio, R. A. (2019). "Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, dan Inflasi dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia: Analisis Data Panel" dalam *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(4), 464-483
- Mahroji, D. & Nurkhasanah, I. (2019). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten" dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 51-72
- Makna, G. A. (2016). "Pengaruh Rata-rata Lama Berpendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja" dalam *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 143-152
- Noviendri, R. (2021). "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur" dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 9(1), 1-17
- Pangesti, A. D., & Prastowo, N. (2018). "Analisis faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan: Studi Kasus di 14 Kabupaten/Kota di Jawa Timur" dalam *Jurnal of Economics and Social Sciences*, 2(2), 130-135
- Purnomo, S. D. (2021). "Analysis of labor Absorption in Central Java Province" dalam *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244
- Ramdani, N. R., Supadi, & Kadarwati, N. (2021). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019" dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 16-31
- Suwardi, W. Z., Hasanuddin, B., Anwar, A. I., & Zamhuri, M. Y. (2020). "The Influence of Government Expenditures on Labor Absorption in Indonesia in 2010-2019" dalam *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6(6), 1116-1120
- Syafri, M. & Zulfanetti. (2018). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi" dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 77-86
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., & Boedirochminarni, A. (2021). "Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur" dalam *Economie*, 2(2), 82-97
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.